

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lembaga keuangan ialah lembaga yang memberikan jasa maupun produk di bidang keuangan. Lembaga keuangan sangat diperlukan dalam menopang perekonomian suatu negara karena menjadi mediator antara masyarakat surplus dan masyarakat defisit. Di Indonesia terdiri atas beberapa lembaga keuangan salah satunya ialah Bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan bagi masyarakat. Peran penting bank adalah sebagai penghubung bagi masyarakat yang ingin menyimpan dana dan bank menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana, yang bertujuan menopang perekonomian nasional pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat. Apabila terjadi kegagalan dalam operasional suatu perbankan maka akan berdampak mempengaruhi kepercayaan nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dananya.

Salah satu perindustrian yang sedang berkembang pesat pada saat ini ialah industri perbankan, karena dilihat dari penyaluran kredit oleh perbankan mengalami peningkatan per Desember 2021. Berdasarkan data Bank Indonesia pertumbuhan kredit pada triwulan IV 2021 mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Pada triwulan IV 2021 nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 87,0%, sedangkan periode sebelumnya nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 20,9%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada tahun 2021 penyaluran kredit BPD lebih unggul dari capaian industri perbankan lainnya. Pertumbuhan kredit tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai suatu perbankan sebagai lembaga dalam memenuhi kebutuhan dananya. Untuk itu kondisi suatu Perbankan perlu dijaga dengan baik agar tingkat kepercayaan masyarakat terkait lembaga keuangan dan sistem perbankan dapat terjaga sehingga perekonomian negara dapat berjalan dengan lancar.

Dalam menjaga kondisi suatu perbankan agar tetap baik dan sehat, Pemerintah dan Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terkait standar kepemilikan modal. Mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, dalam mengantisipasi adanya potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, Bank wajib menyediakan modal minimum dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar 8%.

Salah satu indikator yang menggambarkan suatu bank mampu untuk menjadi badan usaha adalah apabila bank tersebut dapat mengelola sistem permodalannya dengan baik. Permodalan suatu perbankan sangat penting dalam menopang kegiatan operasional bank, untuk itu bank perlu lebih lanjut memperhatikan tingkat kecukupan permodalan yang dimiliki. Menurut Bank Indonesia, indikator paling penting dalam menjaga tingkat kecukupan permodalan suatu bank adalah dengan memperhatikan rasio *Capital Adequacy Ratio* (Sari & Monica, 2016). Dengan indikator tersebut bank dapat memastikan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menanggung sejumlah kerugian yang mungkin akan terjadi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dimiliki suatu bank dalam menunjang aktiva yang dimiliki dan menghasilkan sebuah risiko seperti kredit yang diberikan (Sari & Monica, 2016). Suatu bank perlu mempunyai permodalan yang cukup supaya kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu modal juga digunakan sebagai cadangan untuk menutup kemungkinan kerugian dari kegiatan operasional. Keberhasilan suatu perbankan dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan atau penggunaan modal yang dilakukan bank dalam menarik dana/simpanan masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan suatu bank menghasilkan keuntungan (Kurniasari, 2017). Suatu perbankan yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat terus menerus dari periode ke periode disebut Bank sehat (Cahyono & Anggraeni, 2015).

Tabel 1.1
CAR Bermasalah pada BPD

No	Nama BPD	2016	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Jabar dan Banten	18,43	18,77	0,3	18,63	-0	17,71	-1	17,31	-0	17,78	0,5	-0,13
2	Bank DKI	29,79	28,77	-1	24,23	-5	23,79	-0	28,05	4,3	27,85	-0	-0,39
3	BPD Jatim	23,88	24,65	0,8	24,21	-0	21,77	-2	21,64	-0	23,52	1,9	-0,07
4	BPD Kaltim dan Kaltara	24,5	24,84	0,3	21,06	-4	21,94	0,9	23,35	1,4	23,38	0	-0,22
5	BPD Kalteng	26,79	31,62	4,8	29,13	-2	25,89	-3	23,77	-2	25,29	1,5	-0,3
6	BPD Sulut dan Gorontalo	17,11	16,61	-0,5	16,49	-0	15,04	-1	15,19	0,2	16,27	1,1	-0,17
7	BPD Bali	20,42	18,9	-1,5	23,47	4,6	22,48	-1	20,56	-2	20,28	-0	-0,03
8	BPD Sulteng	28,15	27,8	-0,3	27,22	-1	27,21	-0	27,37	0,2	28,03	0,7	-0,02

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Menurut Mayasari dan Setiawan (2013), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) seharusnya terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, sehingga dapat menunjukkan terjadinya kenaikan modal. Namun kenyataannya terdapat Bank Pembangunan Daerah periode 2016-2021 yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio* yang bermasalah yang memiliki rata-rata tren negatif, seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.1. k

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat Bank Pembangunan Daerah saat ini berjumlah 27 bank yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tabel 1.1 menunjukkan terdapat delapan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rata-rata tren bernilai negatif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah tersebut menunjukkan masih terdapat masalah. Oleh karena itu perlu diteliti faktor penyebab yang mempengaruhi penurunan CAR terhadap beberapa rasio kinerja keuangan bank, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengelolaan modal suatu bank.

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator yang dapat menilai apakah suatu bank menjalankan fungsinya dengan baik atau tidak. NPL adalah keadaan dimana debitur tidak bisa melunasi kewajibannya terhadap bank, *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai hubungan yang negatif terhadap laba, apabila terjadi peningkatan pada NPL maka justru akan menyebabkan laba yang dihasilkan menurun, sehingga perubahan labanya juga turun, begitu juga

sebaliknya (Sari & Monica, 2016). Apabila laba yang dihasilkan menurun maka modal suatu bank juga akan menurun. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh NPL terhadap CAR memberikan hasil yang beragam. Seperti penelitian yang dilakukan Sari & Kusumawardhani (2016), Sari & Monica (2016) dan Bukian & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dewi & Yadnya (2017) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan penelitian yang dilakukan Hamidah, Mahdiyyah & Mardiyati (2021) dan Tumipa, Mangantar & Untu (2022) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai kriteria dalam penilaian kesehatan keuangan perusahaan dalam kegiatan operasional. LDR adalah Rasio perbandingan kredit terhadap total penerimaan dana yang berasal dari dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (Wardiyah 2013:298). Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Yadnya (2017) dan Bukian & Sudiarta (2016) membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Hamidah, *et al* (2021) membuktikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sedangkan penelitian yang dilakukan Sari & Monica (2016) dan Tumipa, *et al* (2022) menyatakan bahwa tidak ada berpengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Return On Asset (ROA) adalah rasio tingkat pengembalian aset. ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki bank (Cahyono & Angraini, 2015). Tujuan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa besar aset yang digunakan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Hasil

penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) dan Rasyid & Sosrowidigdo (2022) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukian & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat fenomena gam dan adanya inkonsisten pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penting dilakukannya penelitian lanjutan terkait faktor yang mempengaruhi penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan harapan hasil penelitian selanjutnya dapat memperkuat teori yang ada. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi perbankan yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha serta menutup kemungkinan adanya risiko-risiko yang timbul akibat kegiatan operasional bank. permodalan suatu bank harus tetap dijaga, dengan memperhatikan posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Posisi CAR yang baik adalah meningkat dari waktu ke waktu. Namun kenyataannya tidak terjadi perkembangan CAR Bank Pembangunan Daerah tahun 2016-2021. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan menguji faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan perkembangan CAR tersebut. Peneliti menggunakan NPL, LDR dan ROA sebagai variabel yang berpengaruh terhadap CAR.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2021.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2016-2021.

1.4 Kontribusi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian ini, maka kontribusi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam terkait rasio keuangan serta untuk memperkaya penelitian-penelitian di bidang Akuntansi keuangan perbankan mengenai seberapa besar pengaruh NPL, LDR dan ROA terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan dan pelatihan dalam bidang penelitian serta sebagai salah satu bentuk penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan, meningkatkan pengetahuan, dan menambah wawasan yang lebih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah serta untuk menyelesaikan salah satu prasyarat untuk mencapai gelar sarjana program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya atau referensi yang memberikan informasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya supaya lebih baik lagi serta dapat mengetahui dan menganalisis lebih lanjut berbagai faktor yang mempengaruhi kesehatan bank.

3. Bagi Pihak Bank

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perbankan sebagai bahan evaluasi serta alternatif pemecahan atas masalah oleh Bank Pembangunan Daerah, khususnya dalam hal menjaga tingkat kesehatan Bank dengan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian

Dalam penelitian ini gambaran kontekstual terdiri dari tiga bab yang dibahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian yang terdiri atas pernyataan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian serta gambaran kontekstual.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar literatur dalam penelitian ini. Pada bab ini juga membahas mengenai kajian empiris dari penelitian

sebelumnya, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara dari hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dan penyajian dari hasil pengujian yang telah dilakukan, serta menguraikan hasil dari analisis berdasarkan pada literatur yang berlaku.

BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan pada Bab IV, adanya implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisikan saran atau rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.